

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan dan kelangsungan pembangunan bangsa membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas agar mampu memberikan kontribusi terhadap proses pembangunan. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia di antaranya dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan aspek-aspek kepribadian masyarakat yang ditandai dengan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berdampak pada tercapainya masyarakat yang sejahtera. Kondisi tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU RI No 20 tahun 2003, Bab II Pasal 3 adalah sebagai berikut :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Realisasi dari fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut, pemerintah menetapkan tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, in formal dan non formal. Ketiga jalur pendidikan nasional tersebut dalam pelaksanaannya memiliki tujuan yang sama yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa demi menghasilkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas. Jalur pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi yang terbagi menjadi beberapa fakultas, salah satunya adalah Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK).

Jurusan PKK merupakan salah satu Jurusan yang ada di bawah naungan FPTK dengan salah satu program studinya yaitu Pendidikan Tata Busana, yang berorientasi menghasilkan lulusan untuk bekerja di bidang pendidikan dan non kependidikan sebagai tenaga guru atau instruktur, maupun supervisor pada lembaga pemerintah maupun swasta.

Kompetensi lulusan PKK secara spesifik mengacu pada tujuan umum dan khusus kurikulum Jurusan PKK tahun 2008, lulusan Jurusan PKK FPTK UPI harus menggambarkan kompetensi sebagai berikut:

1. memiliki kemampuan dan keterampilan mengajar serta mendidik bidang PKK di sekolah kejuruan bidang boga dan busana, ataupun di sekolah umum yang masih mengembangkan bidang PKK.
2. memiliki kemampuan dan keterampilan sebagai pengelola, instruktur, supervisor di lembaga pendidikan luar sekolah seperti diklat, kursus bidang boga, busana dan bidang PKK lainnya.
3. memiliki kemampuan dan keterampilan sebagai tenaga ahli PKK pada lembaga pemerintah dan non pemerintah yang ada hubungannya dengan PKK dan pembinaan kesejahteraan keluarga pada lembaga sosial di masyarakat seperti panti asuhan, rumah sakit, asrama, industri bidang boga dan busana.
4. memiliki kemampuan sebagai tenaga peneliti dalam bidang PKK umumnya dan pengajaran PKK khususnya di berbagai lingkungan pendidikan dan kehidupan sosial lainnya.

Tujuan jurusan PKK tersebut di atas, mengandung makna bahwa peranan lulusan jurusan PKK memiliki peluang yang cukup besar untuk mempersiapkan tenaga kerja profesional yang akan bekerja di bidang pendidikan dan non kependidikan. Oleh karena itu pembinaan dan pengembangan terus diupayakan

supaya dapat memenuhi tuntutan perkembangan dan perubahan masyarakat khususnya dunia kerja serta mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Upaya pencapaian kompetensi tersebut ditunjang dengan pembekalan serangkaian ilmu dan keterampilan yang terbagi dalam beberapa kelompok mata kuliah. Salah satunya adalah kelompok Mata Kuliah Keahlian (MKK) yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam penguasaan keahlian bidang studi.

Mata Kuliah Analisis Model Busana merupakan salah satu Mata Kuliah Keahlian (MKK) yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa program studi pendidikan Tata Busana pada tingkat II semester IV dengan bobot kuliah sebanyak 2 SKS. Adapun tujuan perkuliahan analisis model busana sesuai dengan silabus tahun 2006 adalah sbb:

1. Memahami pengertian analisis pola dan analisis model busana
2. Memahami langkah-langkah menganalisis pola
3. Memahami langkah-langkah menganalisis model busana untuk pecah pola dasar busana
4. Mampu melakukan analisis pola dan analisis model busana untuk pecah pola dasar dan membuat pola busana sesuai dengan model
5. Mampu menampilkan busana yang dibuat dari hasil analisa pola dan analisa model.

Mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Analisis Model Busana, dituntut untuk dapat menguasai prinsip dasar pembuatan pola, sebelum melakukan analisis dan pecah pola sesuai model, salah satunya adalah model busana pesta.

Pesta adalah penyelenggara suatu kegiatan yang identik dengan suasana bahagia, sukacita, kemeriahan dan harapan. Acara pesta pada umumnya dimanfaatkan oleh orang-orang yang mengunjunginya untuk tampil sebaik-mungkin.

Model busana pesta lebih bervariasi dan istimewa contohnya *draperi, ball gown, sackdress, longtorso, strapples* ataupun *tanktop*. Jenis kain yang digunakan dapat berupa bahan-bahan yang memberikan efek mewah pada tampilan visualnya seperti satin, sutera, beludru, *viscose, chiffon*, batik dan kain tenun tradisional. Garnitur atau hiasan busana dapat menggunakan renda hias, mote, payet dengan teknik penyelesaian busana butik. Teknik jahit yang digunakan pada pembuatan busana pesta wanita yaitu menggunakan teknik jahit kualitas tinggi.

Model-model busana tersebut memiliki tingkat kesulitan pecah pola dan analisis model yang cukup rumit. Tidak semua mahasiswa dapat mengerjakan tugas ini dengan baik, karena diperlukan ketelitian, ketepatan dan kerja sama dengan teman-teman yang sama-sama belajar dalam materi yang sama dalam memecahkan masalah tersebut. Kerja sama ini dilakukan untuk berdiskusi dan saling bertukar pikiran dalam melakukan pecah pola dasar untuk membuat pola berbagai model busana pesta wanita.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka strategi yang diterapkan dalam pembelajaran untuk mengaktifkan mahasiswa adalah pola belajar kelompok. Secara teoritik, banyak dikenal model pembelajaran yang diyakini dapat memberikan situasi belajar dimana mahasiswa dapat aktif dan partisipatif, yaitu model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*)

“Pembelajaran Kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-5 orang dengan struktur kelompok yang heterogen”. (Trianto 2007: 14). Belajar kooperatif menekankan pada kerja kelompok

(mahasiswa belajar bersama saling membantu), kerja kelompok membuat mahasiswa bersemangat untuk belajar aktif, saling menampilkan diri atau berperan di antara teman-teman sebaya.

Cooperative Learning (Pembelajaran Kooperatif) ini dilakukan untuk adanya kerja sama dan diskusi dengan teman, serta saling bertukar pengalaman, hasil pemikiran beberapa orang akan lebih kaya daripada pemikiran sendiri. Hasil kerja sama pada umumnya mempunyai kualitas yang lebih baik dari pada hasil pemikiran sendiri, sehingga hasil pekerjaan analisis pola maupun pekerjaan pecah pola akan lebih baik dalam upaya peningkatan hasil belajar pecah pola busana pesta.

Mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran analisis model busana dengan baik dan sungguh-sungguh akan memiliki nilai tambah serta mengakibatkan perubahan-perubahan tingkah laku dalam diri mahasiswa. Perubahan tersebut berupa perubahan kognitif, afektif dan psikomotor, seperti yang dikemukakan Nana Sudjana (2001 : 3) bahwa, "Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor."

Peningkatan hasil belajar pecah pola busana pesta yang berkaitan dengan kemampuan kognitif, meliputi penguasaan pengetahuan dan pemahaman konsep paham gambar, analisis model busana, analisis bagian-bagian busana, garis-garis desain busana secara detail, analisis pola dasar sesuai dengan model dan pecah pola dasar sesuai dengan model. Peningkatan hasil belajar pecah pola busana pesta yang berkaitan dengan kemampuan afektif, meliputi belajar untuk menambah wawasan, disiplin, kemauan menerima kritik atau saran, kerja keras,

motivasi, meningkatkan kreatifitas, meningkatkan keterampilan, mengatasi kesulitan, menambah pengalaman, keberanian dan teliti dalam menganalisis dan mengembangkan pola busana pesta sesuai model, sedangkan peningkatan hasil belajar pecah pola busana kerja yang berkaitan dengan kemampuan psikomotor meliputi meliputi keterampilan dalam menganalisis model dan pecah pola pada pembuatan pecah pola busana sesuai model sebagai upaya peningkatan hasil belajar pecah pola busana pesta.

Melalui pelaksanaan model *cooperative learning* diharapkan dapat dirasakan manfaatnya dalam meningkatkan hasil belajar pecah pola busana pesta khususnya dalam pembuatan pola busana pesta wanita, sehingga pola yang dibuat sesuai dengan desain model yang dapat dilihat dari ketepatan detail-detail busana, ukuran perbandingan pada setiap bagian busana, serta ketepatan siluetnya.

Uraian latar belakang di atas penulis jadikan dasar pemikiran di dalam melakukan penelitian tentang Manfaat Model *Cooperative Learning* Pada Perkuliahan Analisis Model Busana Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pecah Pola Busana Pesta, yang merupakan sub judul dari judul payung penelitian tentang Model *Cooperative Learning* Pada Pembelajaran Analisis Busana Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa.

B. Rumusan Masalah

Analisis model busana merupakan mata kuliah wajib pada Program Studi Pendidikan Tata Busana, ruang lingkup materi perkuliahan analisis model busana meliputi: cara menganalisis pola dasar berdasarkan problema khusus pada tubuh wanita, menganalisis letak lipit pantas dan garis hias, menganalisis berbagai

model kerah, menganalisis berbagai model lengan, menganalisis berbagai model rok dan celana, menganalisis model bebe atau gaun dengan berbagai variasi garis hias, dan menganalisis berbagai sistem pembuatan pola dasar busana wanita.

Melakukan analisis model busana merupakan kegiatan yang memerlukan pemecahan masalah dan pecah pola yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Antara lain diperlukannya kerja sama dengan teman-teman yang sama-sama belajar dalam materi yang sama dalam memecahkan masalah tersebut. Kerja sama ini dilakukan untuk berdiskusi dan saling bertukar pikiran dalam melakukan analisis, khususnya dalam melakukan pecah pola busana pesta wanita.

Mata kuliah analisis model busana merupakan mata kuliah dengan materi perkuliahan yang luas, sehingga untuk dapat menguasai pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam mempelajari analisis model busana diperlukan upaya dan kerja keras pada mahasiswa khususnya dalam mempelajari materi pada mata kuliah analisis model busana.

Ruang lingkup permasalahan setiap penelitian perlu dibatasi agar tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dari maksud penelitian. Luasnya permasalahan di atas dan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, waktu, tenaga, maka masalah dalam penelitian ini penulis batasi pada manfaat model *Cooperative Learning* pada perkuliahan analisis model busana sebagai upaya peningkatan hasil belajar pecah pola busana pesta meliputi:

1. Manfaat model *cooperative learning* pada hasil belajar analisis model busana yang mencakup kemampuan kognitif meliputi penguasaan pengetahuan dan pemahaman konsep paham gambar, analisis model busana, analisis bagian-

bagian busana, garis-garis desain busana secara detail, analisis pola dasar sesuai dengan model dan pecah pola dasar sesuai dengan model sebagai upaya peningkatan hasil belajar pecah pola busana pesta wanita

2. Manfaat model *cooperative learning* pada hasil belajar analisis model busana yang mencakup kemampuan afektif meliputi belajar untuk menambah wawasan, kemauan menerima kritik atau saran, meningkatkan kreatifitas, meningkatkan keterampilan, mengatasi kesulitan, keberanian dan teliti sebagai upaya peningkatan hasil belajar pecah pola busana pesta wanita
3. Manfaat model *cooperative learning* pada hasil belajar analisis model busana yang mencakup kemampuan psikomotor meliputi keterampilan dalam menganalisis model dan pecah pola busana pada pembuatan pecah pola busana sesuai model sebagai upaya peningkatan hasil belajar pecah pola busana pesta wanita

Rumusan masalah merupakan bagian pokok dalam melakukan penelitian, sehingga dengan adanya perumusan masalah diharapkan tujuan yang hendak dicapai lebih spesifik dan dapat terealisasikan.

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “ Bagaimana Manfaat Model *Cooperative Learning* Pada Perkuliahan Analisis Model Busana Sebagai Upaya Peningkatan Hasil belajar Pecah Pola Busana Pesta? ”.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman antara pembaca dan penulis dalam menafsirkan penulisan skripsi ini, sehingga dibuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Manfaat Model *Cooperative Learning*

a. Manfaat dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2000:710) adalah guna atau faedah.

b. Model *Cooperative Learning*

“Pembelajaran Kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-5 orang dengan struktur kelompok yang heterogen”. (Trianto 2007: 14).

Manfaat model *cooperative learning* yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pengertian manfaat model *cooperative learning* yang telah dijelaskan di atas adalah guna atau faedah dari pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan bekerja dalam kelompok secara kolaboratif anggota kelompok terdiri dari empat sampai lima orang dengan struktur kelompok yang heterogen.

2. Perkuliahan Analisis Model Busana

a. Perkuliahan adalah “Pengajaran, pengorganisasian lingkungan sehingga dapat menumbuhkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar”. (Kamus Besar Bahasa Indonesia 1998)

b. Analisis model busana adalah “Kajian yang bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas mahasiswa dalam analisis pola busana dan model busana serta pecah pola dasar busana untuk berbagai model”. (Modul Analisis Model Busana 2006)

Perkuliahan analisis model busana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses kegiatan belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana

Angkatan 2007 yang bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas dalam menganalisis pola busana dan model busana serta menganalisis pecah pola dasar busana untuk berbagai model.

3. Upaya Peningkatan Hasil Belajar

- a. Upaya adalah “Kegiatan yang mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan”. (Peter dan Yeri Salim 1991: 10)
- b. Peningkatan adalah “Proses, cara, meningkatkan usaha, kegiatan”. (Tim Penyusun kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa 1995 : 951).
- c. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. (Nana Sudjana 2008: 22)

Upaya peningkatan hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pengertian upaya peningkatan hasil belajar yang telah dijelaskan di atas adalah kegiatan yang mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai kemampuan-kemampuan kognitif, apektif, dan psikomotor yang dimiliki oleh mahasiswa dalam menganalisa, membagi atau mengurai tiap bagian pola dan tiap bagian model yang disesuaikan dengan bentuk tubuh dan sesuai model.

4. Pecah Pola Busana Pesta

- a. Pecah pola

“Pecah pola adalah menyesuaikan model atau desain pada gambar pola dengan contoh yang dikehendaki, kemudian memisahkan bagian-bagian model menjadi pola-pola yang siap dijadikan petunjuk untuk menggunting bahan”. (Djati Pratiwi 2001:3)

- b. Busana Pesta adalah busana yang dikenakan pada suasana suka, gembira sehingga warna dan corak busana memperlihatkan perasaan tersebut. (Arifah. A. Riyanto, 2003:16)

Pecah pola busana pesta, yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pengertian pecah pola busana pesta yang telah dijelaskan di atas adalah menyesuaikan model atau desain gambar pada contoh atau model yang dikehendaki untuk menghasilkan pecah pola busana yang sesuai dengan suasana suka, gembira sehingga warna dan corak busana memperlihatkan perasaan tersebut dalam suatu situasi

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang manfaat model *cooperative learning* pada perkuliahan analisis model busana sebagai upaya peningkatan hasil belajar pecah pola busana pesta.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui data spesifik tentang manfaat model *cooperative learning* pada perkuliahan analisis model busana sebagai upaya peningkatan hasil belajar pecah pola busana pesta yang meliputi:

1. Manfaat model *cooperative learning* pada hasil belajar analisis model busana yang mencakup kemampuan kognitif meliputi penguasaan pengetahuan dan pemahaman konsep paham gambar, analisis model busana, analisis bagian-bagian busana, garis-garis desain busana secara detail, analisis pola dasar

sesuai dengan model dan pecah pola dasar sesuai dengan model sebagai upaya peningkatan hasil belajar pecah pola busana pesta wanita

2. Manfaat model *cooperative learning* pada hasil belajar analisis model busana yang mencakup kemampuan afektif meliputi belajar untuk menambah wawasan, kemauan menerima kritik atau saran, meningkatkan kreatifitas, meningkatkan keterampilan, mengatasi kesulitan, keberanian dan teliti sebagai upaya peningkatan hasil belajar pecah pola busana pesta wanita
3. Manfaat model *cooperative learning* pada hasil belajar analisis model busana yang mencakup kemampuan psikomotor meliputi kekuatan, kecepatan, dorongan, ketelitian, koordinasi, keluwesan dan daya tahan dalam menganalisis model dan pecah pola busana dalam pembuatan pecah pola busana sesuai model sebagai upaya peningkatan hasil belajar pecah pola busana pesta wanita

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada:

1. Bagi penulis, mendapatkan pengetahuan dan menambah pengalaman dalam penelitian mengenai manfaat model *cooperative learning* pada perkuliahan analisis model busana sebagai upaya peningkatan hasil belajar pecah pola busana pesta wanita
2. Bagi mahasiswa, dapat memberikan pengalaman belajar dalam kelompok kooperatif sehingga dapat melakukan kerjasama dalam belajar sebagai sebagai upaya peningkatan hasil belajar pecah pola busana pesta wanita

3. Bagi dosen/ pendidik di prodi Tata Busana, memberikan informasi dan inspirasi dalam mengembangkan dan menerapkan, model *cooperative learning* bagi pengembangan potensi, motivasi dan hasil belajar mahasiswa dalam Analisis Model Busana sesuai dengan standar kompetensi nasional dan dunia kerja.

F. Asumsi

Berikut adalah beberapa asumsi dari beberapa ahli yang dijadikan acuan dalam penelitian ini :

1. Manfaat model *cooperative learning* pada hasil belajar analisis model busana akan tampak setelah mengalami proses belajar mengajar sebagai pengalaman individu dalam menerima materi pembelajaran serta pembuatan produk analisis model busana yang ditandai dengan perubahan pada kemampuan kognitif, afektif, serta psikomotor, sehingga meningkatkan kemampuan dalam pecah pola busana. Sejalan yang dikemukakan (Nana Sudjana 2008: 22); “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor”
2. Model *Cooperative learning* diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar, meningkatkan partisipasi, mengembangkan sikap kepemimpinan, mengembangkan potensi diri, membuat keputusan dalam kelompok, serta dapat bersosialisasi dengan baik. Sejalan dengan yang dikemukakan Djahiri K (2004); “Model Pembelajaran kooperatif menuntut diterapkannya pendekatan

belajar sentris, humanistik, demokratis yang disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa dan lingkungan belajarnya”.

3. Manfaat model cooperative learning dalam hasil belajar analisis model busana dengan pendekatan *cooperative learning* dianggap berhasil apabila dirasakan manfaatnya oleh mahasiswa sebagai upaya peningkatan hasil belajar pecah pola busana pesta wanita. Sejalan dengan dikemukakan (Stahl,1994) dalam *cooperative learning* (Isjoni, 2009); “Dengan hasil pembelajaran *cooperative learning*, siswa dapat meraih keberhasilan dalam belajar. disamping itu juga bisa melatih siswa untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berpikir (*thinking skill*), maupun keterampilan sosial (*social skill*).”

G. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana manfaat model *cooperative learning* pada perkuliahan analisis model busana sebagai upaya peningkatan hasil belajar pecah pola busana pesta yang berkaitan dengan kemampuan kognitif?
2. Bagaimana manfaat model *cooperative learning* pada perkuliahan analisis model busana sebagai upaya peningkatan hasil belajar pecah pola busana pesta yang berkaitan dengan kemampuan apektif?
3. Bagaimana manfaat model *cooperative learning* pada perkuliahan analisis model busana sebagai upaya peningkatan hasil belajar pecah pola busana pesta berkaitan dengan kemampuan psikomotor.

H. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dalam arti bahwa masalah yang diteliti merupakan masalah yang ada pada masa sekarang dan sedang berlangsung. Alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

I. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan penelitian guna memperoleh data yang berasal dari responden. Wilayah sumber data yang menjadi objek penelitian ini berlokasi di Jl. Dr. Setiabudhi no 229 Bandung 40154. Sampel penelitian mahasiswa prodi Tata Busana angkatan 2007 yang berjumlah 30 orang.



